

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 ini memaparkan tentang beberapa hal diantaranya: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) definisi oprasioanal, (e) manfaat penelitian, dan (f) ruang lingkup penelitian. Berikut ini pembahasannya.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan. Untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik maka manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam menyatakan pikiran dan perasaan terhadap seseorang. Sebagai warga Indonesia kita harus berupaya untuk menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia lewat usaha untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena kedudukan bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai bahasa nasional.

Kemantapan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagaimana diungkapkan di atas, tetap akan terpelihara apabila dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran berbahasa di SMP mencakup empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Berbicara adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan bertatap muka antara pembicara satu dengan pembicara yang lainnya dengan menyampaikan suatu ide atau pembicaraan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara, akan tetapi berbicara pada situasi formal berbeda dengan berbicara pada situasi tidak formal. Hal ini tidak mudah, karena dalam situasi yang resmi sering menimbulkan kegugupan sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur. Bahasa yang tidak teratur menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan pendengar sulit memahami isi pembicaraan secara tepat. Berbicara dalam situasi formal memerlukan persiapan dan menuntut keterampilan. Keterampilan berbicara cukup penting dalam proses pembelajaran, karena keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan dan dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran siswa.

Keterampilan berbicara merupakan, salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan ide, gagasan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi, yaitu kegiatan pembicara yang menyampaikan idenya secara tatap muka secara langsung ataupun tidak langsung kepada publik. Keterampilan berbicara cukup penting dalam proses pembelajaran khususnya sekolah menengah pertama karena dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan dan dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran anak. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting di dalam kelas maupun

di luar kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara perlu diajarkan kepada siswa agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa baku yang baik dan benar. Banyak cara untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SMP, misalnya siswa diminta merespon secara lisan gambar atau video yang diperlihatkan guru, melakukan kegiatan diskusi, memberi sanggahan atau pendapat, melakukan wawancara, bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, melanjutkan cerita guru, berdialog, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji terdapat permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VIII yang pada umumnya siswa tidak dapat mengungkapkan gagasannya karena merasa takut dan malu saat ditugaskan untuk berbicara didepan kelas. Selain itu siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Guru hanya cenderung ceramah, memberikan tugas, sering meninggalkan kelas saat siswa diberi tugas dan kurang membimbing siswa. Pada saat pembelajaran diskusi siswa kurang aktif dalam kerja kelompok, siswa yang aktif hanya satu, dua orang dalam satu kelompok, karena pembelajaran ini siswa cenderung sering mendiskusikan hal yang lain atau keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi atau dipelajari, guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan menyebabkan sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus mencari solusi dengan mengetahui metode atau media pembelajaran yang tepat agar siswa terampil berbicara. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan cara dan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun salah

satunya adalah dengan menggunakan media Kartu Masalah. Pembelajaran menggunakan media kartu ini dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan sifatnya tidak membosankan.

Kartu adalah media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. Dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan model. Kartu termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Media kartu masalah ini cocok digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa dengan mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya pembelajaran diskusi ini mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerjasama atau membantu diantara sesama yang di dalamnya terdapat percakapan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah atau saling berbagi gagasan dan pendapat.

Kegiatan diskusi ini siswa belajar bersama atau belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri tiga sampai empat orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Berdasarkan alasan diatas, maka perlu disimpulkan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Masalah dalam Kegiatan Diskusi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan media pembelajaran ini peneliti merumuskan masalah penelitian, apakah penggunaan media kartu masalah dalam kegiatan diskusi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan apakah penggunaan media kartu masalah dalam kegiatan diskusi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Memperjelas apa saja yang akan dilakukan pada penelitian ini peneliti memberikan definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini terdiri dari:

- a. Media kartu masalah adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis dalam kegiatan belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian teori dari soal yang telah diberikan.
- b. Kegiatan diskusi adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Keterampilan Berbicara adalah merupakan seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan meliputi proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini, terutama di bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara, dan menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa sehingga dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dalam kegiatan berdiskusi dengan bantuan media kartu masalah.
- 2) Bagi guru atau calon guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan media pembelajaran yang cocok dan inovatif dalam hal pembelajaran untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pengembangan lebih lanjut tentang penerapan media kartu masalah dalam pembelajaran diskusi

- 4) Bagi peneliti lain, sebagai masukan untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut tentang penerapan media kartu masalah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kartu masalah yang merupakan media pembelajaran, dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini ditujukan pada siswa SMP kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yang merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa yang diantaranya 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa yang diantaranya 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data penelitian ini diambil setelah dilakukannya *treatment* sebanyak 3 kali .